

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN PENGETAHUAN TENTANG PARAGRAF DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ESAI BAHASA INGGRIS

Leroy Holman Siahaan

Dosen STKIP Panca Sakti Bekasi
E-mail: leroyinfobimbel@gmail.com

Abstract: The Correlation Between Logical Thinking Ability And The Knowledge Of Paragraph With English Essay Writing Skill. This research was aimed at finding out correlation between logical thinking ability and English essay writing skill, the knowledge of paragraph and English essay writing skill, and logical thinking ability together with the knowledge of paragraph towards English essay writing skill. This correlation research was conducted at grade XI SMA 71, East Jakarta. The used methods for this research were quantitative and survey. The population is XI graders who have English subject since they were at X grade. The sample was 10% from the population selected through simple random sampling method. To find out the correlation and regression among the variables, EXCEL and SPSS software were technically used. The findings indicates that there is a positive relationship between logical thinking ability and English essay writing skill, a positive relationship between the knowledge of paragraph and English essay writing skill, and also a positive relationship together logical thinking ability, the knowledge of paragraph towards English essay writing skill.

Keywords: Logical Thinking, Paragraph, Essay Writing Skill.

Abstrak: Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dan Pengetahuan Tentang Paragraf Dengan Keterampilan Menulis Esai Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris, pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris, dan kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. Penelitian korelasi ini dilakukan di kelas XI SMA 71, Jakarta Timur. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuantitatif dan survei. Populasinya adalah siswa kelas XI yang telah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dari kelas X. Sampelnya sebesar 10% dari populasi yang dipilih melalui metode *Simple Random Sampling*. Untuk mengetahui korelasi dan regresi antara variabel, secara teknis menggunakan *software* EXCEL dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris, hubungan positif pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris, dan hubungan positif kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

Kata kunci: Berpikir Logis, Paragraf, Keterampilan Menulis Esai.

Bangsa yang maju dan cerdas tercermin dari tingkat publisitas karya tulisnya dalam jurnal dan forum-forum internasional. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan antara bangsa-bangsa yang mempunyai tingkat publisitas karya tulis yang tinggi terhadap kemajuan negara tersebut. Karya tulis yang banyak dipublikasikan dalam suatu negara menggambarkan bahwa sumber daya manusianya unggul dalam melakukan banyak inovasi.

Dalam ajang kompetisi Indonesia agar menjadi nomor satu dalam publikasi tulisannya harus didukung dalam setiap komponen pendidikan. Oleh karena itu, supaya bisa terus menciptakan manusia yang unggul dalam ajang kompetensi dunia para siswa harus dilatih dalam keterampilan menulis esai bahasa Inggris sedini mungkin. Selain itu, tujuan peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris adalah membekali keterampilan menulis bahasa Inggris yang baik kepada setiap calon-calon inovator Indonesia yang masih duduk di bangku sekolah.

Kemampuan menulis pada dasarnya menitikberatkan siswa untuk terus dilatih dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan pada suatu topik tertentu. Komposisi dalam mengungkapkan ide atau gagasan penulisan secara bebas tertuang dalam bentuk tulisan esai. Kemampuan menulis esai merupakan kemampuan menulis dasar yang harus dibangun agar siswa terbiasa mengungkapkan gagasannya secara logis dan mampu mengembangkan paragrafnya.

Berpikir logis merupakan keterampilan menulis esai yang harus dimiliki siswa dalam menyusun ide-ide, pengalaman, peristiwa, dan pendapat secara runtut dan nalar sehingga tulisannya termasuk dalam kaidah penulisan. Jadi hubungan berpikir logis sangat berhubungan terhadap komposisi tulisan agar menjadi teratur dan runtut sesuai dengan kaidah penulisan esai. Apabila siswa sudah terlatih dalam menuangkan idenya dengan logis maka pengembangan selanjutnya adalah bagaimana siswa bisa menyusun kalimat sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan paragraf. Oleh karena itu, pengetahuan tentang

paragraf siswa perlu dibangun supaya konsep tulisannya bisa terhubung dan terpadu dari awal hingga akhir paragraf.

Selain kemampuan berpikir logis, pengetahuan tentang paragraf juga harus dimiliki siswa agar susunan kalimat per kalimat menjadi terarah dalam menuangkan gagasannya. Jika siswa sudah mampu menyusun paragraf yang terarah dalam menuangkan kalimat dan gagasannya maka bisa dikatakan bahwa paragraf dalam penulisan esai tersebut sudah efektif.

Dengan beberapa pendapat di atas tentang berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf maka dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai saling keterkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf maka semakin tinggi pula keterampilan menulis esai siswa tersebut.

Keterampilan menulis sangat diperlukan bagi seorang yang terpelajar agar hasil pikirannya dapat didokumentasikan dan disebarluaskan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, tulisan yang disampaikan kepada khalayak memerlukan pedoman dan tahapan yang baik sehingga bisa dipahami pembacanya. Satu diantara jenis karangan yang harus dimiliki seorang pelajar dalam menyampaikan hasil pemikirannya ialah esai. Kemampuan menulis esai sangat diperlukan karena merupakan kemampuan dasar seseorang dalam menuangkan gagasan pemikirannya secara logis, analitis, kritis, disertai data dan fakta.

Esai memberi manfaat bagi siswa dalam mengelola setiap ilmu pengetahuan. Manfaat menulis esai menurut Greetham (2001:1-2) adalah (1) *It forces you to organise your thinking and develop your ideas on the issues*, (2) *feedback*, dan (3) *revision material*. Manfaat menulis esai ialah memaksa Anda mengorganisir dan mengembangkan pikiran pada setiap permasalahan yang baru terjadi, mendapatkan masukan dari pengoreksi tulisan Anda, dan dengan menulis esai maka siswa dituntut untuk merevisi tulisannya agar lebih terorganisir yang pada akhirnya membuat siswa mempersiapkan ujian dengan lebih baik.

Selanjutnya keterampilan menulis esai merupakan satu diantara bentuk pengembangan akademik, karena menunjukkan keterampilan seseorang dalam menunjukkan pengetahuannya terhadap subjek tertentu. Menurut May (2015: <http://english.learnhub.com/lesson/4449-kinds-of-essays>), zaman sekarang esai merupakan kemampuan menulis yang digunakan di pendidikan formal karena kemampuan menulis esai merupakan kemampuan menulis logis dan berdasarkan fakta meskipun berdasarkan dari pandangan penulis.

Berdasarkan manfaat dan ciri-ciri tulisan esai di atas, maka tujuannya adalah untuk menunjukkan keterampilan siswa seberapa dalam tingkat penguasaan akademiknya. Apabila siswa tersebut menguasai materi maka bisa ditunjukkan dalam tulisan esai karena tulisan esai mempunyai perbedaan yang spesifik dengan tulisan yang lainnya.

Kemudian kemampuan berpikir logis terdiri dari kemampuan berpikir induktif dan deduktif. Soekadijo (2003:132) Induksi adalah proses pemikiran di dalam akal kita dari pengetahuan tentang kejadian/ peristiwa-peristiwa/ hal-hal yang lebih konkret dan 'khusus' untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih umum.

Kemampuan berpikir induktif terdiri dari tiga indikator yaitu Kemampuan Mengidentifikasi Generalisasi. Penalaran yang menyimpulkan suatu konklusi yang bersifat umum dari premis-premis yang berupa proposisi empirik itu disebut generalisasi.

Generalisasi harus memenuhi tiga syarat. Generalisasi harus tidak terbatas secara numerik. Artinya, generalisasi tidak boleh terikat kepada jumlah tertentu. Kalau dikatakan bahwa "Semua A adalah B", maka proposisi itu harus benar, berapa pun jumlah A. Proposisi itu berlaku untuk setiap dan semua subyek yang memenuhi kondisi A. Generalisasi harus tidak terbatas secara spasio-temporal, artinya, tidak boleh terbatas dalam ruang dan waktu. Jadi harus berlaku dimana saja dan kapan saja.

Generalisasi harus dapat dijadikan dasar pengandaian. Yang dimaksud dengan 'dasar

pengandaian' di sini ialah: dasar dari yang disebut '*contrary-to-facts conditionals*' atau '*unfulfilled conditionals*'. Contohnya yang jelas sebagai berikut: Faktanya: x , y , dan z itu masing-masing bukan B . Ada generalisasi: Semua A adalah B . Pengandaiannya: Andaikata x , y , dan z itu masing-masing sama dengan A atau dengan kata-kata lain: Andaikata x , y , dan z itu masing-masing memenuhi kondisi A , maka pastilah x , y , dan z itu masing-masing sama dengan B . Contoh (Soekadijo, 2003 :134-135): Apel 1 keras, hijau, kecil, benjol, dan masam. Apel 2 keras, hijau, dari Batu, baru saja dipetik, dan masam. Apel 3 keras, hijau, besar dari Korea, sudah disimpan sebulan, dan masam. *Jadi: Semua apel keras dan hijau, rasanya masam.*

Kemampuan Mengidentifikasi Analogi (R.G Soekadijo, 2003 :139) 'Analogi' dalam bahasa Indonesia ialah 'kias'. Berbicara tentang analogi adalah berbicara tentang dua hal yang berlainan, yang satu bukan yang lain, dan dua hal yang berlainan itu dibandingkan satu dengan yang lain. Contoh, apa yang ditulis Chairil Anwar dalam sajaknya: "Aku ini binatang jalang dari kumpulannya terbuang . . ." (Soekadijo, 2003:140) Chairil Anwar tidak hanya membandingkan dirinya dengan binatang jalang. Akan tetapi karena binatang jalang itu selalu diasingkan oleh kumpulannya, maka disimpulkannya: aku pun terbuang dari kumpulanku.

Kemampuan mengidentifikasi Sebab-Akibat (Soekadijo, 2003 :144) ialah kemampuan menentukan keadaan atau kejadian yang satu menimbulkan atau menjadikan keadaan atau kejadian yang lain. Yang satu itu disebut sebab, sedang yang lain akibat. Contoh, dalam peristiwa itu bahan petasan itu merupakan kondisi mutlak dari ledakan yang menimbulkan kebakaran itu. Tanpa adanya bahan peledak, tidak mungkin ada ledakan. Sebaliknya kalau sesuatu meledak, mesti ada bahan peledak. Dari adanya ledakan dapat disimpulkan adanya bahan peledak.

Selanjutnya secara umum, penilaian kemampuan berpikir siswa dengan logika deduktif adalah melihat bagaimana kesanggupan siswa mencerna argumen

deduktif dan menetapkan valid atau tidak argumen yang saling berhubungan antara premis dengan kesimpulan. Menurut Starkey (2010: 52) *Deductive thinking ability is "to be able to detect a deductive argument, and then determine whether or not it is valid, you must be able to figure out what the premises and the conclusion are"*. Dengan kata lain, menurut Semiawan (2004:10) "silogisme merupakan jalan pemikiran deduktif: jika premis mayor dan premis minor benar, maka kesimpulannya pasti juga benar, jadi logika deduktif mengandung sifat pasti, bahkan kepastian mutlak."

Penilaian kemampuan berpikir dengan logika induktif terdiri dari tiga indikator yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi generalisasi, (2) kemampuan mengidentifikasi analogi, dan (3) kemampuan mengidentifikasi sebab-akibat.

Selanjutnya, kemampuan berpikir dengan logika deduktif menurut Mundiri (2012: 99) adalah kemampuan mengambil kesimpulan berdasarkan silogisme yang terdiri dari: (1) silogisme kategorik, (2) silogisme hipotetik, dan (3) silogisme disyungtif.

Silogisme kategorik terdiri dari dua premis. Proposisi pertama harus bersifat umum atau universal. Sedangkan proposisi kedua bersifat khusus atau partikular dibawah proposisi universal pada umumnya.

Silogisme kategorik, menurut Mundiri (2012: 100-101) ialah silogisme kategorik adalah silogisme yang semua proposisinya merupakan proposisi kategorik. Contoh: Semua manusia tidak lepas dari kesalahan. Semua cendekiawan adalah manusia.

Pangkalan umum di sini adalah proposisi pertama sebagai pernyataan universal yang ditandai dengan kuantifier 'semua' untuk menegaskan adanya sifat yang berlaku bagi manusia secara menyeluruh.

Pangkalan khususnya adalah proposisi kedua, meskipun ia juga merupakan pernyataan universal ia berada di bawah aturan pernyataan pertama sehingga dapat disimpulkan: *Semua cendekiawan tidak lepas dari kesalahan.*

Silogisme hipotetik (Mundiri, 2012:129) adalah "argumen yang premis mayornya

berupa proposisi hipotetik, sedangkan premis minornya adalah proposisi kategorik yang menetapkan atau mengingkari *term antecedent* atau term konsekuen premis mayornya". (Poespoprojo dan Gilarso, 2006:151) Premisnya berupa pernyataan bersyarat: P diakui atau dimungkiri tentang S tidak secara mutlak, melainkan bergantung pada suatu syarat (kalau ... maka ...). Contoh, (Poespoprojo dan Gilarso, 2006:152). Apabila ia warga negara Indonesia, ia harus patuh kepada ketetapan hukum Indonesia. Ia warga negara Indonesia. *Maka ia harus pada ketetapan hukum Indonesia.*

Silogisme disyungtif menyatakan, (Soekadijo, 2003: 80) bahwa salah satu di antara proposisi-proposisi yang menjadi anggotanya pasti benar. maka kalau salah satu dari anggota-anggotanya salah, yang lain pasti harus benar. Dengan kata lain, (Mundiri, 2012:134-135) silogisme yang premis mayornya keputusan disyungtif sedangkan premis minornya keputusan kategorika yang mengakui atau mengingkari salah satu alternatif yang disebut premis mayor. Seperti: Ia lulus atau tidak lulus. Ternyata ia lulus, jadi *Ia bukan tidak lulus.*

Berdasarkan kajian konsep-konsep diatas maka kemampuan berpikir seseorang merupakan hasil kinerja nyata yang bisa dilihat, dan terbagi batas apakah orang tersebut mempunyai kemampuan rendah, sedang atau tinggi.

Dengan demikian, berdasarkan konsep di atas maka hakekat kemampuan berpikir logis adalah kemampuan berpikir atau penalaran seseorang baik secara induktif maupun deduktif secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan.

Kemudian jenis-jenis paragraf dalam bahasa Inggris menurut Zemach dan Rumisak (2009: 29-50) terdiri dari: paragraf deskriptif, proses, opini, perbandingan atau perbedaan, dan masalah atau solusi.

Selain jenis-jenis paragraf di atas menurut Zemach dan Rumisak, ada jenis paragraf naratif. Menurut Langan (2009:97), paragraf naratif adalah penulisan pernyataan atau kalimat dalam suatu cerita dengan

memberikan rincian dari setiap kejadian yang saling berkaitan.

Dari penjelasan tentang paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah terdiri dari beberapa kalimat yang jumlahnya tergantung dari banyaknya menjelaskan gagasan pikiran utama. Unsur paragraf terdiri dari kalimat topik, kalimat pendukung dan kalimat kesimpulan, dan jenis-jenisnya terdiri dari paragraf deskriptif, naratif, proses, opini, perbandingan atau perbedaan, dan masalah atau solusi.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan merupakan suatu informasi yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebuah objek, atau suatu proses pencapaian konsep yang didapat lewat panca indra manusia dengan cara mengidentifikasi suatu objek dan dapat menjelaskannya mengenai eksistensi objek tersebut.

Selanjutnya, paragraf adalah terdiri dari beberapa kalimat yang jumlahnya tergantung dari banyaknya penjelasan gagasan pikiran utama. Secara umum, unsur dari paragraf terdiri dari kalimat topik, kalimat pendukung dan kalimat kesimpulan

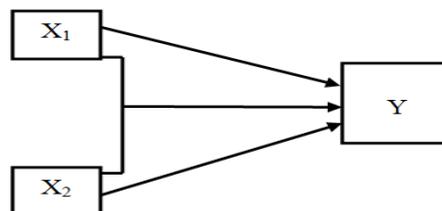
Dari kajian dan identifikasi masalah di atas ternyata masalah keterampilan menulis esai bahasa Inggris merupakan masalah yang luas, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian ini pada aspek yang berhubungan terhadap keterampilan menulis esai bahasa Inggris yaitu: 1) hubungan antara berpikir logis dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris, 2) hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris?, dan 3) hubungan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Hubungan berpikir logis dengan keterampilan menulis, (2) Hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis, dan (3) Hubungan berpikir logis dan pengetahuan

tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis.

Konstelasi Penelitian Hubungan antar Variabel,



Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan teknik korelasional. Variabel terikat adalah keterampilan menulis, dan variabel-variabel bebasnya adalah berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf.

Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan mencari tahu adanya hubungan antara variabel terikat (Y) yakni keterampilan menulis atau yang disebut juga dengan variabel kriteria dengan dua variabel bebas lainnya atau yang biasa disebut juga dengan variabel prediktor yaitu berpikir logis (X1) dan pengetahuan tentang paragraf (X2).

Tujuan dari desain penelitian prediksi adalah mengidentifikasi atau mengenali variabel-variabel yang akan memprediksi hasil atau criteria dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi satu atau lebih variabel prediktor dan sebuah variabel kriteria atau variabel hasil.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan menggunakan instrumen atau alat berupa tes. Tes menulis mengukur keterampilan menulis, sedangkan tes tertulis berupa pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan tentang paragraf dan berpikir logis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA 71, Jakarta Timur pada bulan April 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis korelasi regresi. Sampel penelitian diambil acak sederhana lebih 10% dari 284 populasi sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda (betul/salah) untuk mengukur kemampuan berpikir logis, tes

pilihan ganda (a, b, c, dan e) untuk mengukur pengetahuan tentang paragraf, dan tes tertulis keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

Sebelum melakukan uji hubungan, soal tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu. Soal instrumen kemampuan berpikir logis (X1) dan pengetahuan tentang paragraf (X2) terdiri dari 50 butir soal. Soal-soal tersebut diujikan validitasnya dengan *Pearson Product Moment*, *Point Biserial*, sedangkan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Hasil dari perhitungan soal berpikir logis 34 butir soal yang valid dan reliabel, kemudian pengetahuan tentang paragraf 39 yang valid dan reliabel. Uji coba soal keterampilan menulis esai bahasa Inggris (Y), validitasnya tidak diuji secara empirik tetapi didasarkan pada uji validitas yang dilakukan secara rasional oleh para ahli (*Interrater*) yang terdiri dari tiga orang panelis, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan empirik *Alpha Cronbach*. Dari hasil soal yang valid dan reliabel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis terhadap responden yang sama.

Tahapan berikutnya, untuk menentukan uji hubungan dengan rumus tertentu maka sebelumnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan hasil uji normalitas data bahwa 1) data variabel (X1) ukuran rasio-nya adalah *Skewness* = 0,3536, *Kurtosis* = -0,5234, maka data tidak lebih kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari +2 atau berkisar antara -2 sampai dengan +2. Kemudian, Perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan Koreksi Liliefors menunjukkan *P-value* 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kedua kriteria di atas, maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal, 2) data variabel (X2) Rasio *Skewness* 0,4590, Rasio *Kurtosis* = -0,9987. Kemudian, Perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan Koreksi Liliefors, hasil analisis menunjukkan bahwa *P-value* 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kedua kriteria di atas, maka data berasal dari sampel yang berdistribusi normal, dan 3) data variabel (Y) menunjukkan Rasio *Skewness* -0,0585, Rasio *Kurtosis* = 0,0048 tidak lebih kecil dari -2 dan tidak lebih besar dari +2 atau berkisar antara -2 sampai dengan

+2. Kemudian, Perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan Koreksi Liliefors menunjukkan *P-value* 0,200 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji homogenitas data dilakukan dengan uji Bartlett. Hasilnya menunjukkan χ_h^2 lebih kecil dari χ_t^2 (0,7897 < 5,591). Berdasarkan uji kriteria normalitas dan homogenitas dari data variabel (X1, X2 dan Y) di atas menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Setelah hasil uji normalitas dan homogenitas atas, maka selanjutnya hasil penelitian ini menentukan korelasi regresi dengan menunjukkan 1) terdapat hubungan positif kemampuan berpikir logis (X1) dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris (Y) dengan korelasi sebesar = 0,789, dan persamaan regresi $\hat{Y} = 26,385 + 0,711 X1$, koefisien determinasi = 62,2%. Artinya hanya 62,2% perubahan keterampilan menulis esai bahasa Inggris yang dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir logis. Nilai signifikansi uji F (Anova) menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. 2) Terdapat hubungan positif pengetahuan tentang paragraf (X2) dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris (Y) dengan korelasi sebesar = 0,821, dan persamaan regresi $\hat{Y} = 15,390 + 0,870 X2$, koefisien determinasi sebesar 82,1%, artinya hanya 82% perubahan keterampilan menulis esai bahasa Inggris yang dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang paragraf. Nilai signifikansi uji F (Anova) menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan positif pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. 3) Terdapat hubungan positif kemampuan berpikir logis (X1) dan pengetahuan tentang paragraf (X2) secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris (Y) dengan korelasi ganda sebesar 0,853 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 12,742 + 0,337 X1 + 0,557 X2$. Koefisien determinasinya sebesar 72,7% artinya hanya 72,7% perubahan keterampilan menulis esai bahasa Inggris yang dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang

paragraf dan kemampuan berpikir logis secara bersama-sama. Hasil uji F (Anova) adalah $0,000 < 0,05$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris.

Dari hasil perhitungan di atas, maka pertama hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris siswa kelas XI SMA 71 Jakarta Timur. Hubungan positif adalah hubungan yang bersifat searah, artinya ketika kemampuan berpikir logis meningkat maka memberikan implikasi terhadap peningkatan keterampilan menulis esai bahasa Inggrisnya, dengan kata lain kemampuan berpikir logis seseorang mampu mempengaruhi tingkat keterampilan menulisnya dengan efektif.

Kedua, hasil kesimpulan penelitian ini juga membuktikan terdapat hubungan positif pengetahuan tentang paragraf siswa dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. Peningkatan pengetahuan tentang paragraf mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis esai bahasa Inggris, karena secara langsung pola penyusunan esai juga dipengaruhi pola penyusunan paragraf yang efektif agar terbentuk susunan kalimat dalam keterpaduan antar paragraf yang efektif.

Ketiga, hasil kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris siswa kelas XI di SMA 71. Hubungan positif ini bersifat dua arah, yang memberi arti ketika kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf meningkat maka keterampilan menulis esai bahasa Inggrisnya juga meningkat, dan apabila kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf menurun maka keterampilan menulis esai bahasa Inggrisnya juga menurun.

Berdasarkan hal tersebut maka dengan memberikan pengulangan dan penekanan pada pengajaran kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf, sehingga diharapkan adanya peningkatan keterampilan

menulis esai bahasa Inggris yang signifikan pada siswa kelas XI SMA 71.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. Artinya semakin baik kemampuan berpikir logis siswa, maka semakin baik keterampilan menulis esai bahasa Inggris siswa tersebut. 2) Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi pengetahuan tentang paragraf siswa semakin tinggi keterampilan menulis esai bahasa Inggris siswa tersebut. 3) Terdapat hubungan positif antara kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf secara bersama-sama dengan keterampilan menulis esai bahasa Inggris. Artinya semakin tinggi kemampuan berpikir logis dan pengetahuan tentang paragraf, maka semakin tinggi keterampilan menulis esai bahasa Inggris siswa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif: Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Greetham, B. 2001. *How to Write Better Essays*. New York: Palgrave.
- Poespoprojo dan Gilarso, T. 2006. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: Pustaka Grafika
- Langan, J. 2009. *Exploring Writing: Sentences and Paragraph, 2nd ed*. New York: McGraw-Hill
- May, L. 2015. "Kinds of Essay." LearnHub; <http://english.learnhub.com/lesson/4449-kinds-of-essays> (diakses 22

Februari 2015, pukul 17.19

WIB).

Starkey, L. 2010. *Critical Thinking Skills Success: in 20 Minutes a Day*. New York: Learning Express, LLC.

Soekadijo, R.G. 2003. *Logika Dasar: tradisional, simbolik, dan induktif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Zemach, D. E. dan Rumisek, L.A. 2005. *Academic Writing from Paragraph to Essay*. Macmillan: Oxford.